



# PROSIDING SAMASTA

## Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

### PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) TINGKAT MADYA B2 BERBASIS BUDAYA BANTEN

**Rochaeni dan Khaerunnisa**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K. H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat Timur, Tangerang Selatan

*rochaeni.3ap.alfajar@gmail.com*

*khaerunnisa@umj.ac.id*

#### ABSTRAK

*Penelitian skripsi ini dilatarbelakangi oleh minimnya ketersediaan bahan ajar khusus bermuatan budaya lokal bagi mahasiswa asing yang mempelajari budaya Indonesia. Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah menghasilkan bahan ajar baru bermuatan budaya lokal Indonesia. Penelitian ini mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing tingkat madya B2 bermuatan budaya Banten, dengan menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) yang dilakukan dengan tujuh langkah, yaitu: 1) penelitian dan pengumpulan data, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk awal, 4) validasi produk, 5) revisi produk, 6) uji coba produk dan 7) revisi produk. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini melalui tahap validasi produk dan uji coba produk. Validasi produk dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli budaya. Hasil validasi bahan ajar oleh ahli materi memperoleh skor rata-rata 4,58 dengan kategori sangat layak. Hasil validasi bahan ajar oleh ahli media memperoleh skor rata-rata 4,31 dengan kategori sangat layak. Dan hasil validasi bahan ajar oleh ahli budaya memperoleh skor rata-rata 4,00 dengan kategori sangat layak. Tahap uji coba produk dilakukan kepada tiga pemelajar BIPA, data yang diperoleh dilihat dari hasil penilaian respon pemelajar dengan memperoleh skor rata-rata 4,37 dengan kategori sangat layak dan tidak perlu revisi. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar bahasa Indonesia bagi Penutur Asing berbasis Budaya Banten dapat digunakan sebagai salah sumber bahan referensi dalam proses pembelajaran BIPA.*

**Kata kunci:** *Bahan ajar, Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, Budaya Banten*

#### PENDAHULUAN

Posisi Indonesia yang sangat strategis dalam perlintasan hubung internasional menjadikan wilayah Indonesia sebagai salah satu tempat tujuan sasaran kunjungan dan sasaran industri orang-orang asing. Promosi wisata Indonesia dan dibukanya pasar kerja di Indonesia bagi

dunia internasional memperbesar minat dan peluang orang asing untuk berkunjung ke Indonesia dan memasuki wilayah kerja di Indonesia. Keberadaan Indonesia yang kian mendorong orang-orang asing untuk bekerja dan menetap di Indonesia, semakin besar pula minat orang asing berupaya mempelajari bahasa Indonesia agar dapat

berkomunikasi dengan rekan kerja. Oleh karena itu, peluang bagi masyarakat akademik dalam mengembangkan kesempatan kerja melalui penyelenggaraan program pembelajaran BIPA.

Laman [darmasiswa.kemdiknas.go.id](http://darmasiswa.kemdiknas.go.id) memperoleh data bahwa minat mahasiswa asing yang mengikuti program tersebut semakin meningkat. Jumlah pemelajar tahun 2017/2018 mencapai 710 dari 85 negara. Peningkatan terus terjadi seperti tercermin dari data pada BPKLN Kemendikbud. Hingga tahun 2013, total mahasiswa asing yang mengikuti Darmasiswa sejak 1974 berjumlah peminat tersebut tentu harus diimbangi dengan peningkatan mutu pengajaran BIPA.

Pada hakikatnya, penutur asing mempelajari bahasa Indonesia memiliki tujuan yang bermacam-macam yaitu ingin menguasai keterampilan komunikasi antar personal dasar, menguasai konsep serta prinsip-prinsip yang bersifat ilmiah, dan menggali kebudayaan dengan segala aspeknya. Jika dikaitkan dengan tujuan ketiga yaitu menggali kebudayaan dengan segala aspek, memang proses pembelajaran BIPA tidak luput dari aspek kebudayaan Indonesia. Ketiga tujuan tersebut dapat berjalan masing-masing, akan tetapi dapat pula berkelanjutan. Oleh karena itu, hal ini juga dapat meningkatkan salah satu bentuk promosi budaya serta wisata yang ada di Indonesia.

Menurut Khaerunnisa (2017: 21) BIPA merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang subjeknya adalah penutur asing. Bahasa Indonesia merupakan bahasa asing bagi pembelajar. Program pembelajaran BIPA meliputi semua keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara membaca dan menulis. Begitu juga dengan pembelajaran BIPA yang

diberikan bagi penutur asing tidak sama dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan pada penutur asli Indonesia.

Pembelajaran BIPA haruslah dikemas semenarik, semudah, dan sekreatif mungkin agar penutur asing dengan mudah mengikuti proses pembelajaran BIPA. Sejalan dengan Prastowo dalam Saputra dan Faizah (2017: 65) yang mengatakan bahwa pembelajaran menjadi rendah ketika pendidik hanya terpaku pada bahan-bahan ajar konvensional tanpa adanya kreatifitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut secara inovatif. Pendapat tersebut menekankan bahwa dalam pembuatan bahan ajar kreatifitas sangat perlu digunakan agar menarik minat pelajar dan memperoleh kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 171) bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik harus benar-benar merasa manfaat bahan ajar atau materi itu setelah ia mempelajarinya. Secara umum, sifat bahan ajar dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori, yaitu fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan.

Bahan ajar yang telah tersedia perlu adanya pengembangan. Penulisan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa menurut Wijono (2008: 38) perlu dilakukannya dengan pendekatan maju berkelanjutan (*continuous Innovation*). Artinya bahan ajar harus dikembangkan secara terus-menerus. Hal itu diperlukan oleh institusi akademis mengingat berbagai pertimbangan yang tidak mungkin dihindarkan, antara lain perkembangan ilmu pengetahuan.

Bahan ajar yang dikembangkan pada penelitian ini berupa modul pembelajaran yang di kaitkan dengan salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia yakni Budaya Banten. Widyosiswoyo (2004: 30) memaparkan kebudayaan berasal dari kata *budh* dalam bahasa Sanskerta yang berarti akal, kemudian menjadi *budhi* (tunggal) atau *budhaya* (majemuk), sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Ada pendapat yang mengatakan bahwa kebudayaan berasal dari kata budi dan daya. Budi adalah akal yang merupakan unsur rohani dalam kebudayaan, sedangkan daya berarti perbuatan atau ikhtiar sebagai unsur jasmani, sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtiar manusia.

Adapun menurut C. Kluckhohn dalam Widyosiswoyo (2004: 33-35) ada tujuh unsur dalam kebudayaan universal, yaitu sistem religi dan upacara keagamaan, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan, bahasa, serta kesenian.

Said (2016: 119) mengemukakan Banten memiliki kesenian dan kekhasan budaya yang sangat beragam, Seni budaya Banten antara lain: debus, angklung buhun, dog-dog lojor, beluk, patingtung, rudat, dzikir saman, terbang gede, bedug, ubrug, qasidah, marhaba raqbi, gambang kromong, tari cokek, tayuban, yalail, rengkong, gemyung, wayang garing, seren taun, dan panjang mulud.

Adapun tujuan pada penelitian ini untuk menghasilkan bahan ajar BIPA berupa modul pembelajaran berbasis budaya Banten dan diperuntukan bagi pelajar dan pegiat BIPA tingkat B2. Dan peneliti memfokuskan dalam penyuguhkan bahan ajar dengan mengangkat unsur keagamaan,

kesenian dan tempat bersejarah yang ada di Banten.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2015: 407) metode penelitian *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Peneliti ini hanya mengambil 7 dari 10 langkah-langkah dari metode *Research and Development* menurut Borg & Gall dalam Putra (2011: 119). Langkah yang digunakan adalah 1) pengumpulan data informasi awal, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk awal, 4) validasi produk, 5) revisi produk, 6) uji coba produk 7) revisi produk. Peneliti meniadakan tahap penelitian pengembangan antara lain: 1) uji lapangan, 2) revisi produk akhir, dan 3) desiminasi dan implementasi (Borg and Gall, 2003: 572).

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih lima bulan, terhitung dari bulan September hingga Januari. Subjek uji coba melibatkan tiga pemelajar BIPA tingkat madya B2 di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berdasarkan model pengembangan di atas, maka prosedur pengembangan dapat digambarkan dalam tahap-tahap berikut ini:

### Tahap Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal

Tahap pertama dari model pengembangan adalah penelitian dan pengumpulan informasi awal. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh informasi guna mendukung penelitian pengembangan. Pengumpulan data yang dilakukan berupa mencantumkan

penelitian sebelumnya tentang bahan ajar untuk BIPA. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling awal yang dilakukan dalam proses penelitian.

Peneliti memutuskan membuat bahan ajar karena peneliti menemukan masalah ketika mengajar pemelajar BIPA di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Masalah-masalah yang ditemukan diantaranya; adanya minat pemelajar asing untuk belajar Bahasa Indonesia dengan mengetahui kebudayaan, minimnya pemelajar BIPA tentang kebudayaan lokal di Indonesia, dan tidak tersedianya bahan ajar khusus yang bermuatan budaya lokal untuk pemelajar BIPA. Selain itu, peneliti juga melakukan studi literatur berupa mengkaji penelitian terdahulu dan penelitian yang relevan dengan tema yang sesuai dengan judul yang peneliti ambil. Bahan yang dikaji berupa jurnal penelitian, skripsi, dan buku.

### **Tahap Perencanaan**

Tahapan ini bertujuan untuk mendesain bagaimana produk akan dihasilkan. Pada tahap ini perencanaan terlebih dahulu ditentukan dari jenis bahan ajar yang akan dihasilkan, bahan ajar yang akan dihasilkan berupa modul pembelajaran. Tahap selanjutnya merumuskan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, hingga penentuan materi yang akan disajikan dalam modul pembelajaran. Indikator dalam modul pembelajaran yang akan dihasilkan berpacu pada bahan ajar yang sudah ada, yakni buku PPSDK karya Badan Bahasa. Buku PPSDK ini digunakan agar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan kurikulum BIPA.

### **Tahap Pengembangan Format Produk Awal**

Tahap ketiga prosedur pengembangan ini adalah tahapan untuk mengembangkan produk. Sesuai yang telah dirumuskan pada perencanaan pada tahap ini akan diaplikasikan. Tahapan ini literatur yang terkait dengan materi dalam bahan ajar akan dikumpulkan dan disatukan sesuai tujuan pembelajaran. Tahapan ini juga menentukan bagaimana struktur bahan ajar yang akan dicapai. Peneliti membuat desain bahan ajar ini dengan 5 tema pembahasan di dalamnya, tema yang dicantumkan antara lain: (1) Profesi; (2) Sistem Pemerintahan; (3) Pariwisata; (4) Tempat Bersejarah dan (5) Cerita Rakyat. Ukuran buku yang peneliti pakai dalam pengembangan bahan ajar ini adalah ukuran A4, pembuatan bahan ajar dari sampul buku, isi, sampai penutup peneliti menggunakan aplikasi komputer yaitu *Microsoft Word 2007*.

### **Tahap Validasi Produk**

Bahan ajar yang akan dihasilkan akan diuji cobakan. Tahap uji validasi produk dilakukan untuk mengevaluasi dan memvalidasi bahan ajar yang dihasilkan. Validasi dan evaluasi akan dilakukan oleh 1 ahli materi, 1 ahli media dan 1 Ahli budaya. Ahli materi dan ahli media merupakan pengajar BIPA yang memiliki pengalaman dalam mengajar dengan latar belakang pendidikan minimal S1. Dan ahli budaya merupakan salah satu budayawan dari pusat pembinaan dan pengembangan bahasa.

### **Tahap Revisi Produk**

Tahap revisi produk ini merupakan perbaikan atau revisi yang dilakukan berdasarkan komentar, saran serta catatan khusus dari angket penilaian bahan ajar yang diisi oleh para validator ahli, yakni ahli materi, ahli media dan ahli budaya. Kesalahan dan kekurangan produk yang

dihasilkan akan diperbaiki berdasarkan komentar, saran dan catatan dari para validator ahli.

### **Tahap Uji Coba Produk**

Tahap uji coba produk dilakukan setelah melalui tahap revisi produk. Bahan ajar berbasis Budaya Banten yang telah direvisi akan diuji cobakan kembali. Subjek uji coba produk dalam penelitian ini melibatkan 3 mahasiswa asing di pusat pengembangan bahasa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

### **Tahap Revisi Produk**

Revisi produk merupakan tahapan terakhir dari prosedur pengembangan. Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil uji coba produk. Jika hasil penilaian dan komentar dari subjek uji coba produk masih menunjukkan hasil yang tidak layak, maka produk masih akan direvisi terlebih dahulu. Revisi dilakukan berdasarkan komentar atau catatan dari subjek uji coba produk.

### **Desain Uji Coba**

Desain uji coba ini dimulai dari melakukan pengumpulan informasi awal, membuat perencanaan, membuat produk berupa bahan ajar, menguji kelayakan produk dengan cara memvaliditas kepada 1 orang validator ahli materi, 1 orang validator ahli media dan 1 orang validator ahli budaya. Tahap selanjutnya melakukan uji coba produk. Uji coba produk dilakukan kepada 3 orang pemelajar BIPA di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pelaksanaan uji coba produk ini dilakukan dengan cara memberikan bahan ajar yang dikembangkan dan memberikan angket penilaian kepada validator juga untuk menilai bahan ajar yang

dikembangkan layak digunakan atau tidak. Setelah itu diuji cobakan kepada pemelajar BIPA.

### **Subjek Uji Coba**

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini adalah pelajar asing yang sedang belajar di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jumlah pemelajar BIPA tingkat madya B2 pada uji coba ini adalah 3 orang.

Subjek yang terpilih akan diuji cobakan untuk melihat respon pemelajar setelah penggunaan atau sesudah diberikan materi ajar yang terdapat pada bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti. Pemberian materi pembelajaran kepada pemelajar tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri, sekaligus mengamati proses uji coba bahan ajar.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa wawancara tidak terstruktur, dokumentasi, dan angket. Angket pada penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data dalam pengembangan bahan ajar. Angket tersebut berbentuk lembar validasi bahan ajar dan angket respon pemelajar dengan sistem *check list* yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis. Dalam penelitian ini angket berupa lembar validasi yang di peroleh dari ahli materi, ahli media, ahli budaya dan respon pemelajar. Lembar validasi bahan ajar digunakan untuk menilai kelayakan bahan ajar BIPA tingkat madya B2 berbasis Budaya Banten. Lembar angket pada penelitian mencakup komponen kelayakan isi, komponen kebahasaan, komponen penyajian, dan komponen kegrafikan menggunakan format instrumen evaluasi

formatif bahan ajar dari (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 29) yang dimodifikasi menjadi: a) ahli materi meliputi aspek kualitas isi, kualitas kebahasaan, dan kualitas penyajian; b) ahli media meliputi aspek kualitas kegrafikan; c) ahli budaya meliputi aspek kualitas isi; dan 4) respon pemelajar meliputi aspek kualitas isi, kualitas kebahasaan, kualitas penyajian, dan kualitas kegrafikan.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam pengembangan ini yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data berupa kritik dan saran dari ahli materi, ahli media, ahli budaya dan respon pemelajar. Berdasarkan hasil penilaian para ahli tersebut bahan ajar yang dikembangkan sangat layak atau tidak untuk diuji cobakan. Kemudian hasil penilaian ini digunakan untuk merevisi produk bahan ajar BIPA B2 berbasis Budaya Banten. Sementara data kuantitatif dianalisa berdasarkan hasil skor angket yang telah diisi oleh ahli materi, ahli media, ahli budaya, dan respon pemelajar yang dilaksanakan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Tingkat penilaian pada kelayakan bahan ajar ini ditentukan berdasarkan *rating scale* dari rendah sampai tinggi dan dengan skala penilaian skala *likert*. Berikut kategori penilaian instrumen (Alwan, 2017: 72).

Tabel 1  
Skala *likert*

Data Kuantitatif	Penilaian
Sangat Kurang	1
Kurang	2
Cukup	3
Baik	4
Sangat Baik	5

Perhitungan di atas merupakan pedoman skala penilaian instrumen. Berikut teknik analisis data diinterpretasikan dengan menggunakan konversi nilai skala 4 pilihan.

Tabel 2  
Skala Rentang Skor 4

Rentang Skor	Kategori
$x \geq \bar{x} + 1 S_{bi}$	Sangat Layak/ Tidak Direvisi
$\bar{x} + 1 S_{bi} > x \geq \bar{x}$	Layak/ Revisi Sebagian
$\bar{x} > x \geq \bar{x} - 1 S_{bi}$	Kurang Layak/ Revisi Sebagian
$x < \bar{x} - 1 S_{bi}$	Sangat Kurang Layak/ Revisi Total

Sumber: Alwan, 2017: 72

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tingkat madya B2. Peneliti membuat desain bahan ajar ini dengan 5 tema pembahasan didalamnya, tema yang dicantumkan antara lain: (1) Profesi; (2) Sistem Pemerintahan; (3) Pariwisata; (4) Tempat Bersejarah dan (5) Cerita Rakyat. Pada setiap bab mengandung muatan budaya dengan beberapa konten diantaranya tempat wisata, makanan daerah, dan kesenian daerah Banten. Melalui buku ajar ini diharapkan pemelajar BIPA dapat memperoleh pengetahuan baru tentang kebudayaan lokal Indonesia khususnya budaya Banten.

Analisis data hasil uji coba dalam proses pengembangan produk bahan ajar diambil dari hasil penilaian validasi ahli dan respon pemelajar. Perhitungan pedoman skala penilaian instrumen. Teknik oleh ahli materi, ahli media, dan respon pemelajar analisis data diinterpretasikan

dengan menggunakan konversi nilai skala 4 pilihan pada tabel 3 kategori kevalidan bahan ajar sebagai berikut:

Tabel 3  
Kevalidan Bahan Ajar

Rentang Skor	Kategori
$x \geq +3,67$	Sangat Layak/ Tidak Perlu Direvisi
$3,67 > x \geq 3$	Layak/ Revisi Sebagian
$3 > x \geq 2,33$	Kurang Layak/ Revisi Sebagian
$x < 2,33$	Sangat Kurang Layak/ Revisi Total

Keterangan :

$$\tilde{x} = \frac{1}{2}(5+1)$$

$$\tilde{x} = \frac{1}{2}(6)$$

$$\tilde{x} = 3$$

$$Sbi = \left(\frac{1}{2}\right)\left(\frac{1}{3}\right)(5-1)$$

$$Sbi = \left(\frac{1}{2}\right)\left(\frac{1}{3}\right)(4)$$

$$Sbi = \left(\frac{2}{3}\right)$$

$$Sbi = 0,667$$

$$Sbi = 0,67$$

$$x + Sbi = 3 + 0,67 = 3,67$$

$$x - Sbi = 3 - 0,67 = 2,33$$

$$x \geq +3,67$$

Jadi, rentang skor  $x = 3,67$

Berikut adalah hasil data yang diperoleh dari ahli materi, ahli media, ahli budaya dan respon pemelajar:

- 1) Ahli materi, berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh ahli materi, maka produk yang dikembangkan berupa bahan ajar memperoleh total skor 151 dengan 33 butir pernyataan dan memperoleh skor rata-rata 4,58 dengan kategori sangat layak dan dapat diuji cobakan.
- 2) Ahli media, berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh ahli media, maka produk yang dikembangkan berupa bahan ajar memperoleh total skor

69 dengan 16 butir pernyataan dan memperoleh skor rata-rata 4,31 dengan kategori sangat layak dan dapat diuji cobakan.

- 3) Ahli budaya, berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh ahli budaya, maka produk yang dikembangkan berupa bahan ajar memperoleh total skor 64 dengan 16 butir pernyataan dan memperoleh skor rata-rata 4,00 dengan kategori sangat layak dan dapat diuji cobakan.
- 4) Respon pemelajar, tahap ini dilakukan setelah melakukan uji validasi oleh para ahli yang kemudian dilakukan revisi sesuai dengan komentar dan saran validator ahli kemudian produk yang sudah direvisi dilakukan uji coba produk dengan menyebar angket berupa respon pemelajar. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh 3 pemelajar BIPA tingkat madya B2, maka memperoleh total skor 236 dengan 54 butir pernyataan dan memperoleh skor rata-rata 4,37 dengan kategori sangat layak. Hasil di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4  
Hasil Analisis Kelayakan Bahan Ajar

No	Validator	Skor	Kategori
1	Ahli Materi	4,58	Sangat Layak
2	Ahli Media	4,31	Sangat Layak
3	Ahli Budaya	4,00	Sangat Layak
4	Respon Pemelajar	4,37	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) berbasis budaya Banten dapat atau layak digunakan pada pemelajar BIPA tingkat madya B2.

### Kajian Produk Akhir

Produk akhir yang dikembangkan peneliti yaitu Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Berbasis Budaya Banten. Pengembangan bahan ajar ini sudah sampai pada produk akhir setelah dilakukannya validasi oleh para ahli kemudian melakukan revisi sesuai dengan komentar dan saran dari para ahli dan dilakukannya uji coba produk pada pemelajar BIPA di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berikut adalah penjelasan tentang bagian-bagian dari bahan ajar yang dikembangkan:

#### 1. Bagian Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini terdiri atas: cover, identitas buku, kata pengantar, daftar isi, peta konsep, kompetensi BIPA, pemetaan kompetensi berupa penjabaran SK, KD, dan indikator, tujuan pembelajaran.

#### 2. Bagian isi

Bagian isi buku ajar berisi tentang kegiatan belajar yang terdiri dari: halaman awal bab, materi pembelajaran, kosa kata, tata bahasa, dan contoh soal.

#### 3. Bagian Pendukung

Bagian pendukung buku ajar terdiri atas: transkrip wawancara, kunci jawaban, glosarium, daftar rujukan dan profil penyusun.

Produk akhir yakni berupa bahan ajar yang telah dikembangkan memiliki beberapa kelebihan sabagai bahan ajar yaitu sebagai berikut:

1. Modul ini dapat meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai budaya Banten pada mahasiswa asing atau pemelajar BIPA.
2. Modul ini dapat digunakan sebagai sarana belajar mandiri oleh pemelajar BIPA.

3. Modul ini dilengkapi dengan kosakata dan glosarium sehingga memudahkan pemelajar untuk mencari tahu makna dari kata-kata yang mereka anggap baru.
4. Gambar –gambar dan objek-objek dalam modul didesain dengan *full colour* sehingga cukup untuk memotivasi pemelajar dalam mempelajari dan menggunakannya.

Pengembangan produk akhir ini tentunya bahan ajar yang dikembangkan memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut:

1. Modul masih tergolong sederhana.
2. Modul belum dipublikasikan kepada banyak orang.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan, penilaian ahli materi, ahli media dan ahli budaya terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya B2 Berbasis Budaya Banten di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dapat disimpulkan hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya B2 Berbasis Budaya Banten menggunakan prosedur pengembangan yang diadopsi oleh Borg & Gall. Prosedur penelitian dan pengembangan hanya digunakan sampai 7 langkah yaitu: 1) penelitian dan pengumpulan informasi, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk awal, 4) validasi produk, 5) revisi produk, 6) uji coba produk, 7) revisi produk.

Berdasarkan penilaian validator, bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya B2 Berbasis Budaya Banten yang dikembangkan sudah layak digunakan dengan revisi yang sesuai. Hal tersebut di dasarkan pada penilaian

para ahli. 1) Hasil validasi bahan ajar oleh ahli materi memperoleh skor rata-rata 4,58 dengan kategori sangat layak. 2) hasil validasi bahan ajar oleh ahli media memperoleh skor rata-rata 4,31 dengan kategori sangat layak. 3) hasil validasi bahan ajar oleh ahli budaya memperoleh skor rata-rata 4,00 dengan kategori sangat layak.

Berdasarkan hasil uji coba produk, bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya B2 Berbasis Budaya Banten yang dikembangkan dinyatakan sangat layak. Hal ini didasarkan pada hasil lembar respon pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya B2 Berbasis Budaya Banten dengan subjek terdiri dari 3 pemelajar BIPA tingkat madya B2 di Pusat Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. memperoleh skor rata-rata sebesar 4,37 dengan kategori sangat layak.

Dengan dikembangkannya bahan ajar ini, peneliti berharap Bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya B2 Berbasis Budaya Banten yaitu produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah memenuhi kategori layak dapat dijadikan salah satu alternatif sumber belajar di universitas atau lembaga bahasa kampus sebagai penunjang kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Teruntuk berbagai pihak yang telah terlibat membantu dalam pelaksanaannya penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih atas waktu, tempat, kepercayaan, keramahan, masukan dan saran yang telah diberikan hingga proses penelitian ini selesai.

#### REFERENSI

- Alwan, Muhammad. 2017. *Pengembangan Model Blended Menggunakan Aplikasi Edmedo untuk Mata Pelajaran Geografi SMA*. Vol(4): 65-76.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Gall, M, D., Gall, J, D, & Borg, W, R. 2003. *Educational Research An Intoduction 7<sup>th</sup> Ed*. New York: Pecarson Educational Inc.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Stategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khaerunnisa. 2017. *Mosaik Pembelajaran BIPA Strategi, Metode, Teknik, Media dan Evaluasi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ.
- Putra, Nusa. 2011. *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Said, Hasani Ahmad. 2016. *Islam Dan Budaya Di Banten: Menelisik Tradisi Debus Dan Maulid*. Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 10 (1): 109-138.
- Saputra, H, J., Faizah, N, I. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 4(1), 62-74.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widjono, HS. 2008. *Mendesain Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Tujuan Akademis*. Jurnal Lingua Ciltura, Vol. 2 (1): 37-45.

---

Widyosiswoyo, Supartono. 2004. *Ilmu Dasar Budaya*. Bogor: Ghalia Indonesia.